

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS  
DI SMP NEGERI 1 TEMPEL SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**Rosy Amelya**  
**NIM 09601241043**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS  
DI SMP NEGERI 1 TEMPEL SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

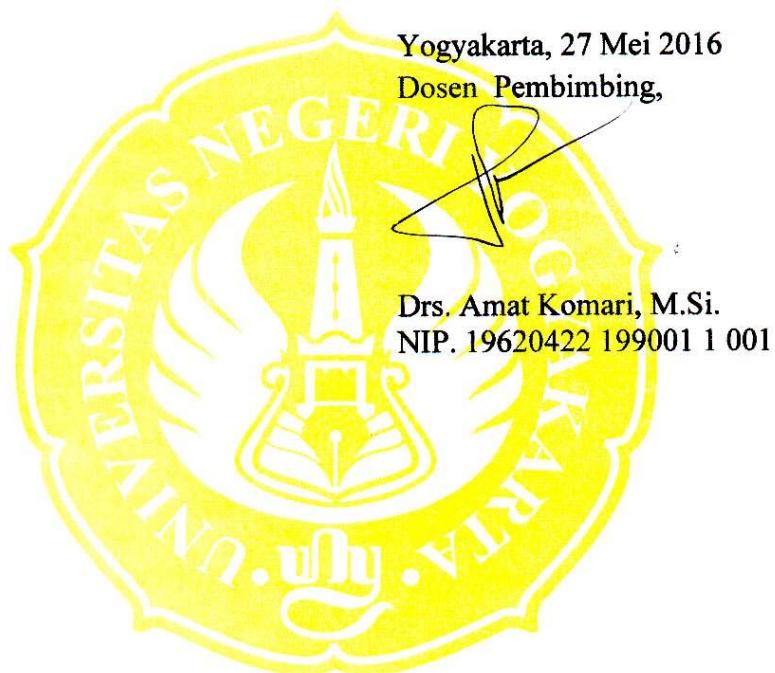


**Oleh:**  
**Rosy Amelya**  
**NIM 09601241043**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta”, yang disusun oleh Rosy Amelya dengan NIM 09601241043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak tedapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2016  
Yang menyatakan



Rosy Amelya  
NIM. 09601241043

## PENGESAHAN

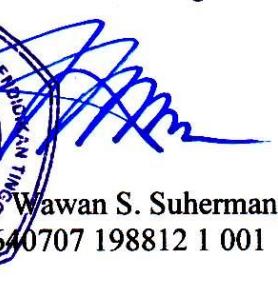
Skripsi yang berjudul "Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta" yang disusun oleh Rosy Amelya dengan NIM 09601241043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 30 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amat Komari, M. Si.	Ketua Pengaji		25 / 2016 ..... .....
Aris Fajar P., M. Or.	Sekretaris Pengaji		21 / 2016 ..... .....
R. Sunardianta, M. Kes.	Pengaji I		20 / 2016 ..... .....
Yudanto, M. Pd.	Pengaji II		21 / 2016 ..... .....

Yogyakarta, Juli 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001 

## **MOTTO**

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.”

(Abu Bakar Sibli)

“Tujuan dari belajar adalah untuk terus tumbuh. Akal tidak sama dengan tubuh, karena akal terus bertumbuh selama kita hidup.”

(Martimer Adler)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

## **PERSEMPAHAN**

Karya terbaikku ini aku persembahkan untuk :

1. Bapakku Gatot Turyadi dan Ibuku Rubiyati yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Adikku Rizky Kurnia Syahputra beserta saudara-saudaraku.
3. Pria penyabarku, Arif Rozi Kurniawan. Sebagai *partner* diskusi, sebagai penyejuk di kala gundah, sebagai motivator dan penyemangat di kala pikiran lelah, sekaligus sebagai teman, sahabat, dan pendamping yang tidak pernah lelah mengingatkan di kala pendirian sedang goyah.

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS  
DI SMP NEGERI 1 TEMPEL  
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Rosy Amelya  
NIM 09601241043

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh prestasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Tempel yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel yang berkategori sangat tinggi 4 orang atau 14,29%, tinggi 3 orang atau 10,71%, sedang 13 orang atau 46,43%, rendah 7 orang atau 25%, sangat rendah 1 orang atau 3,57%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 13 siswa atau 46,43%.

Kata Kunci : *motivasi, ekstrakurikuler, bulutangkis*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A, Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk belajar di UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed., Dekan FIK UNY yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dan Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Amat Komari, M. Si., Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 1 Tempel Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin untuk penelitian.

7. Siswa siswi peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 1 Tempel Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.
8. Orang tuaku tercinta beserta keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian baik moril maupun materiil, serta doanya setiap saat.
9. Teman-temanku seperjuangan, kelas PJKR A angkatan 2009.
10. Hendra Gunawan, Dwi Sofyan Sugiyanto dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori .....	6
1. Pengertian Motivasi.....	6
2. Ciri-ciri Motivasi.....	7
3. Macam-macam Motivasi.....	8
4. Karakteristik Siswa SMP.....	13
5. Hakikat Ekstrakurikuler .....	18
6. Hakikat Bulutangkis .....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	23

C. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	27
B. Variabel Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian, Uji Validitas, dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	43
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	43
C. Saran .....	43
D. Keterbatasan Penelitian .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	45
<b>LAMPIRAN .....</b>	47

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen .....	30
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian dengan Butir yang Valid .....	31
Tabel 3. Rentangan Norma Motivasi .....	33
Tabel 4. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel .....	34
Tabel 5. Kategorisasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel .....	35
Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Instrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel ...	36
Tabel 7. Kategorisasi Faktor Instrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel....	37
Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel ...	38
Tabel 9. Kategorisasi Faktor Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel ...	39

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Net bulutangkis.....	20
Gambar 2. Raket bulutangkis .....	21
Gambar 3. <i>Shuttlecock</i> .....	21
Gambar 4. Sepatu dan Pakaian bulutangkis .....	22
Gambar 5. Lapangan bulutangkis.....	23
Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel.....	36
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Intrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel .....	38
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel .....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	47
Lampiran 2. Permohonan Ijin Penelitian.. ..	48
Lampiran 3. Surat keterangan Ijin Penelitian dari UNY .....	49
Lampiran 4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	50
Lampiran 5. Angket Penelitian .....	51
Lampiran 6. Rekapitulasi Data kasar .....	54
Lampiran 7. Uji Validitas dan Uji Realibilitas .....	55
Lampiran 8. Statistik Data Penelitian.....	58
Lampiran 9. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Pendidikan diberikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan, sampai perguruan tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan persiapan untuk peserta didik untuk menghadapi pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan didalamnya juga mempelajari tentang pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tersebut berkaitan dengan gerak fisik. Melalui pendidikan jasmani peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan diri mereka. Menurut Bompa yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa, dkk (1996:25) Pembinaan olahraga merupakan suatu proses belajar yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Yang dimaksud terus menerus adalah bahwa proses pembinaan olahraga harus dilakukan dari awal hingga akhir sesuai dengan program yang telah tersusun.

Untuk tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) mata pelajaran pendidikan jasmani hanya diberikan waktu 2 jam perminggu ( $2 \times 45$  menit dalam satu minggu). Begitu pula yang terlaksana di SMP Negeri 1 Tempel, tentu saja dengan waktu seperti itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik peserta didik. Maka dari itu diadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak

mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut disamping untuk memperdalam dan memperluas tingkat pengetahuan peserta didik juga dilakukan untuk pembinaan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

SMP Negeri 1 Tempel memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler akademik seperti misalnya pramuka, hadroh, qiroah, dll. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler non-akademik berkaitan dengan kegiatan fisik atau olahraga, salah satunya yaitu bulutangkis. Ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Senin, dan hanya dilaksanakan selama kurang lebih 90 menit. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan di Balai Desa Lumbungrejo Tempel Sleman.

Tentu saja kegiatan sekolah di luar jam pelajaran tersebut memerlukan motivasi atau dorongan yang tinggi dari para siswa, apalagi dilihat dari kondisi apabila kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah. Menurut Sugihartono dkk (2007 ; 20) motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa diikuti motivasi tidak akan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intrinsik)

maupun dari luar diri siswa (faktor ekstrinsik). Faktor intrinsik diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Siswa yang mempunyai motivasi besar akan menampakkan minat dan kesungguh-sungguhannya dalam melaksanakan tugasnya, serta mempunyai konsentrasi penuh dan ketekunan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi rendah akan menunjukkan sifat acuh tak acuh, cepat bosan, dan mudah putus asa.

Sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya sarana prasarana, guru yang membimbing, ajakan teman, dan lingkungan. Sarana dan prasarana yang kurang baik akan sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Misalnya dari perlengkapan pribadi yang harus dimiliki dan dibawa siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yaitu raket, apabila siswa tidak mempunyai atau tidak membawa raket akan mengganggu raket milik teman, ini tentunya membuat tidak nyaman si pemilik raket.

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru mengenai kedatangan atau presensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis masih rendah, sehingga perlu dorongan untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain presensi yang rendah, siswa tidak pernah menanyakan tentang materi yang tidak diikuti.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui motivasi yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Frekuensi pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel terbatas.
2. Presensi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis masih rendah.
3. Belum diketahuinya tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang muncul maka perlu adanya pembatasan masalah agar di dalam pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta meluasnya pembahasan. Dalam penelitian ini dibatasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan perbandingan bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktik

Sebagai masukan dan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi menurut Hamzah B. Uno (2012 ; 1) adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk ; 2007:78) motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Staton dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2009; 42) motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang mengkondisikan individu dan selanjutnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan bagi seseorang yang timbul dari dalam maupun luar yang berfungsi untuk mengarahkan dalam melakukan sebuah tindakan. Pada hakikatnya motivasi sangat erat hubungannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi.

Menurut Mc. Donald dalam (Sardiman 2012; 74) mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi

seseorang.

c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Pada dasarnya kebutuhan setiap orang adalah sama, sedangkan keinginan setiap individu satu dengan lainnya berbeda karena dipengaruhi oleh selera, kebiasaan, kemampuan, pendidikan dan lingkungannya.

## 2. Ciri – ciri Motivasi

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman A.M (2003:83) sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (masalah-masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi ,penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat berulang-ulang begitu saja sehingga tidak bersifat kreatif)

Motivasi dapat dikemukakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika dalam keadaan terdesak.

### **3. Macam-macam motivasi**

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada beberapa macam.

Menurut Sardiman A. M (2012 ; 86) beberapa motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

- a. Penggolongan lain didasarkan atas terbentuknya motivasi itu.

Berdasarkan hal ini dapat dibedakan adanya dua macam motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi bawaan

Motivasi bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari, seperti dorongan makan, dorongan minum, dorongan untuk bekerja dan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara biologis.

- 2) Motivasi yang dipelajari

Motivasi yang dipelajari yaitu motivasi yang timbulnya karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motivasi ini sering disebut motivasi yang disyaratkan secara sosial.

- b. Menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organik, seperti makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan beristirahat.
  - 2) Motif-motif darurat. Misalnya menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, menaruh minat.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah  
Motivasi jasmaniah itu seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik:
  - 1) Motivasi Intrinsik  
Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun faktor-faktor yang mendukung motivasi intrinsik dari anak antara lain:
    - a) Bakat  
Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan subling unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya.

b) Fisik

Faktor fisik yaitu kebutuhan pokok manusia tentang rasa aman dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit.

c) Ketrampilan

Kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan beraktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki pengembangan diri secara maksimum dan ekspresi diri.

d) Kedisiplinan

Faktor kedisiplinan yang diungkapkan oleh Singgih D.Gunarsa (1989:115-117) bahwa motivasi sebagai unsur psikologis mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu, pengertian ini menunjukkan secara jelas bagaimana hubungan antara motivasi dengan perilaku manusia.

e) Pengetahuan

Motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding adalah untuk mendapatkan pengalaman.

f) Hobi

Motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan, antara lain untuk dapat bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan.

g) Psikologi

Motivasi berolahraga bagi anak-anak remaja dan para orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan antara lain untuk dapat bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan dan juga untuk melepas ketegangan psikis.

Menurut Sardiman (2012 ; 78) bahwa motivasi akan selalu terkait dengan kebutuhan. Sedangkan menurut S. Naution dalam Sardiman (2012 ; 78-80) bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan yaitu :

- a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktifitas.
- b) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
- c) Kebutuhan untuk mencapai hasil.
- d) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Dorongan tersebut juga muncul dari sebuah keinginan dari seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut muncul dari dalam diri dan selain dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan maka latar belakang kehidupan seseorang juga menjadi faktor intrinsik yang sebenarnya mampu mempengaruhi seseorang dari dalam.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, dapat diperinci sebagai berikut:

a) Teman

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah hubungan dengan teman sebaya bujukan untuk sama-sama melakukan aktivitas yang sama akan mempengaruhi motivasi individu untuk ikut dalam suatu aktivitas

b) Sarana dan prasarana

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas lapangan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi.

c) Guru olahraga

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah metode-metode mengajar. Pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu motivasi dalam proses belajar atau latihan

d) Lingkungan

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah lingkungan yang kondusif untuk mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler.

#### **4. Karakteristik Siswa SMP**

Karakteristik remaja awal usia 12/13 - 17/18 tahun yang tercermin dalam tingkah laku misal keadaan perasaan dan emosi sangat peka serta belum stabil, keadaan mental khususnya kemampuan pikirnya sudah mulai kritis dan menolak hal-hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan terhadap orangtua, guru maupun orang dewasa, keadaan kemauan ingin sekali mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba hal yang dilakukan oleh orang lain atau orang dewasa misalnya anak putra mencoba merokok, anak putri mencoba bersolek.

Masa remaja, seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock (1991: 207-209), dalam buku Perkembangan Peserta Didik, Universitas Negeri Yogyakarta 2008, menjelaskan ciri-ciri tersebut sebagai berikut :

- a. Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan mental yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai periode baru peralihan, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan

serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, selama masa remaja terjadi perubahan fisik sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya.
- e. Usia bermasalah, karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orangtua dan gurunya. Setelah remaja masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orangtua dan guru lagi.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan, karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, menjelang menginjak masa dewasa mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya.

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu yaitu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.

Siswa SMP mengalami masa remaja satu periode perkembangan sebagai transisi anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja dan perubahan yang menyertai merupakan aspek psikomotor, kognitif dan afektif sebagai berikut:

a. Perkembangan aspek psikomotor

Aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem syaraf dan otot-otot. Lebih lanjut menyatakan siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa, misalnya pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan.

b. Perkembangan aspek kognitif

Hal yang dialami siswa SMP adalah operasional formal yaitu kemampuan berfikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Perkembangan intelektual sangat bervariasi dan perlu mendapatkan perhatian guru saat merencanakan pelajaran.

c. Perkembangan aspek afektif

Siswa mengalami egosentrism yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pendapat orang

lain. Secara emosional siswa SMP mengalami rentang dan intensitas emosional belajar untuk mengatur emosinya. Siswa belajar memformulasikan sistem nilai yang akan dianutnya untuk menentukan sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

Menurut Sukintaka (1992:45), anak setingkat SMP kira-kira usia 13-15 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Jasmani
  - a) Laki-laki maupun perempuan terdapat pertumbuhan badan memanjang
  - b) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
  - c) Sering menampilkan hubungan dan koordinasi yang baik
  - d) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi yang terbatas
  - e) Mudah lelah tetapi tidak dihiraukan
  - f) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik daripada anak putri
  - g) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
- 2) Karakteristik Psikis atau Mental
  - a) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasi
  - b) Ingin menetapkan pandangan hidup
  - c) Mudah gelisah karena keadaan lemah

### 3) Karakteristik Sosial

- a) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
- b) Mengetahui moral dan etika dalam kehidupannya
- c) Perasaan yang semakin berkembang

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP terbagi kedalam tiga tahap yaitu: jasmani, psikis dan sosial. Perlu diketahui bahwa untuk keperluan fantasi dan imajinasi, kecepatan tumbuh serta kematangan yang sejenisnya, banyak dibutuhkan energi dalam jumlah besar maka terjadilah kemerosotan jasmani maupun psikis.

Keadaan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan terjadi kemurungan dan fantasi yang berlebihan. Keadaan ini menyebabkan rasa tidak mampu sehingga enggan untuk bergerak. Selain itu dapat diketahui ada beberapa keburukan dari keburukan karakteristik siswa SMP antara lain: mudah gelisah, emosi kurang terkotrol dan takut untuk gagal. Dengan kondisi seperti ini maka siswa memerlukan dorongan dari orang yang lebih berpengalaman. Dalam hal ini peran seorang guru pendidikan jasmani dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada siswa di sekolah baik pada proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

## **5. Hakikat Ekstrakurikuler**

Menurut Suharsimi dalam kutipan Suryosubroto (2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

a. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
  - 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.
  - 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

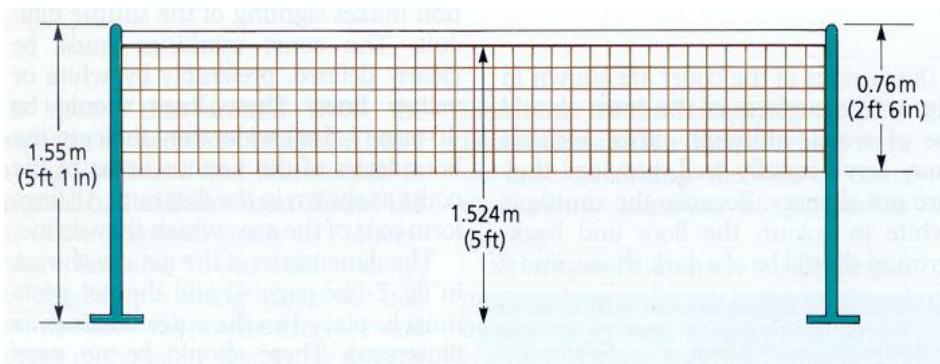
## **6. Hakikat Bulutangkis**

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang popular dan berkembang di Indonesia. Perkembangan bulutangkis dewasa ini tidak terlepas dari akar sejarah dan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Menurut Herman Subarjah (2000: 1) sejarah bulutangkis hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Dari beberapa penelitian diperoleh keterangan bahwa permainan bulutangkis pertama kali dimainkan di India dengan nama “*POONA*”.

Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang (permainan *single*) atau dua orang melawan dua orang (permainan *double*). Permainan bulutangkis merupakan permainan yang gerakannya cukup kompleks yaitu gabungan dari lari, lompat, dan unsur kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan unsur lainnya. Menurut Syahri Alhusin (2007: 11) adapun alat fasilitas yang digunakan untuk bermain bulutangkis yaitu:

a. Net

Di tengah-tengah lapangan, net berdiri dengan tinggi 155 cm di bagian tepi. Net merupakan pembatas berupa jaring yang membentang antara dua bidang permainan dan diikatkan pada tiang. Tinggi net di tengah-tengah lapangan adalah 152 cm dari permukaan lapangan.



**Gambar 1. Net bulutangkis**

b. Raket

Raket terbuat dari berbagai jenis bahan, misalnya dari bahan alumunium, grafit, dan karbon. Berbagai bentuk raket, jenis, dan harganya pun berbeda-beda. Di tengah daun raket terdapat jaring yang terbuat dari senar (*string*) berupa tali plastik sintetis. Raket standar memiliki ukuran panjang 66-68 cm dan lebar kepala 22 cm.



**Gambar 2. Raket bulutangkis**

c. Kok (*shuttlecock*)

Kok adalah istilah yang lazim digunakan untuk menyebut *shuttlecock*. *Shuttlecock* yang biasanya terbuat dari bulu angsa buatan pabrik umumnya sudah memiliki standar yang ditentukan IBF. Berat *shuttlecock* sekitar 5,67 gram. Bulu angsa atau bulu ayam yang menancap pada gabus yang dibungkus kulit berwarna putih berjumlah antara 14-16 buah, dan diikat dengan dua tali agar tidak mudah lepas.



**Gambar 3. Shuttlecock**

d. Sepatu dan Pakaian

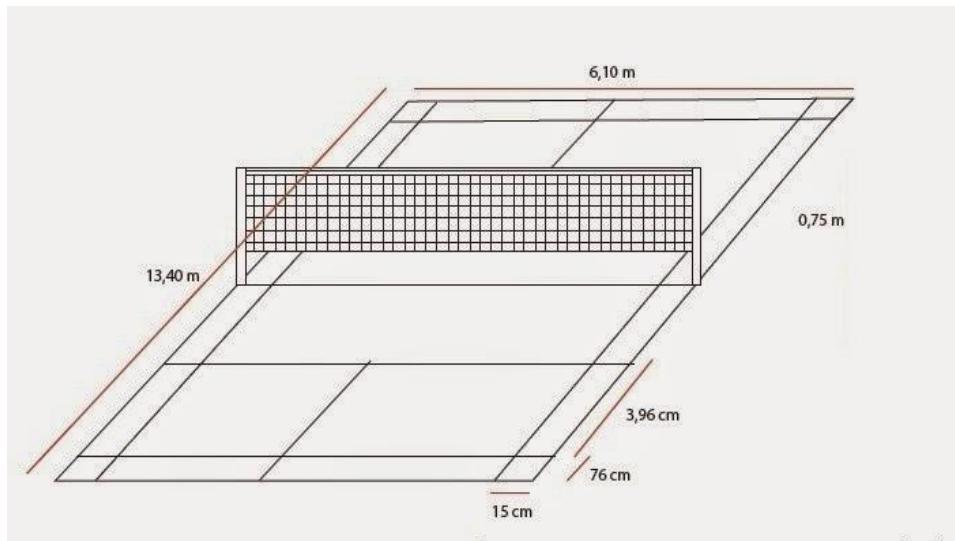
Baju, celana, dan sepatu tergolong aksesoris utama saat bermain bulutangkis. Sepatu bulutangkis harus ringan namun menggigit (tidak licin atau selip) bila dipakai di lapangan bulutangkis agar pemain dapat bergerak maju ataupun mundur tanpa selip atau terpeleset.



**Gambar 4. Sepatu dan Pakaian bulutangkis**

e. Lapangan

Lapangan bulutangkis dapat dibuat di berbagai tempat, bisa di atas tanah, atau untuk saat ini kebanyakan di atas lantai semen atau ubin. Lapangan bulutangkis berukuran 610 x 1340 cm yang dibagi dalam bidang-bidang, masing-masing dua sisi berlawanan. Ada garis tunggal, garis ganda, juga ada ruang untuk memberi jarak antara pelaku dan penerima servis.



**Gambar 5. Lapangan bulutangkis**

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zazid Safi'i (2010) yang berjudul "Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 1 Kec. Tambak Kab. Temanggung Tahun Ajaran 2010/2011". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 1 Tambak. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 48 siswa, sehingga disebut sebagai penelitian populasi. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan uji validasi menggunakan rumus Alpha Cronbach. Koefisien validasi sebesar 0,846 dan koefisien reliabilitas 0,915 dan untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 1 Kec. Tambak Tahun ajaran 2010/2011, berkategori sangat tinggi sebesar 4,2%

(2 siswa), berkategori tinggi sebesar 37,5% (18 siswa), berkategori sedang sebesar 29,2% (14 siswa), berkategori rendah sebesar 25% (12 siswa), berkategori sangat rendah sebesar 4,2% (2 siswa). Minat siswa berdasarkan faktor intrinsik berkategori tinggi sebesar 43,8% (21 siswa), minat siswa berdasarkan kategori sedang sebesar 41,7% (20 siswa). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 1 Kec. Tambak Kab. Temanggung sebagian besar berkategori tinggi yaitu 37,5% (18 siswa).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Gunawan (2013) yang berjudul Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Kelas Olahraga Di Smp Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran orang tua dalam mengurus pendidikan anak yaitu menyekolahkan anak di kelas olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anak kekelasolahraga di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dan menggunakan instrumen angket. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada orang tua siswa kelas olahraga. Subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas olahraga dari kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 99 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan model “*one-shot*”. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak ke kelas olahraga adalah sangat tinggi. Motivasi orang tua yang berkategori sangat tinggi 46.6%, tinggi 53.4%, sedang 0%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Secara rinci sebagai berikut dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi orang tua yang berasal dari faktor intrinsik dengan berkategori sangat tinggi 69.3%, tinggi 29.5%, sedang 1,1%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Motivasi orang tua yang berasal dari faktor ekstrinsik dengan berkategori sangat tinggi 36.4%, tinggi 59.1%, sedang 4.5%, rendah 0% dan sangat rendah 0%.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas maka dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan atau pendorong dan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Timbulnya motivasi menyebabkan individu akan mempunyai semangat untuk melaksakan segala aktifitas untuk mencapai kebutuhannya baik motivasi itu berasal dari diri sendiri maupun dari luar individu. Jadi seorang yang telah termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas terhadap suatu objek akan timbul rasa akan mengamati, berusaha berhubungan lebih aktif terhadap aktivitas yang diminati dan selalu mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Bulutangkis adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanaan di SMP Negeri 1 Tempel. Keberhasilan pendidikan atau kegiatan

ekstrakurikuler tersebut didukung oleh beberapa faktor, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik individu peserta didik. Faktor intrinsik meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis dan intelektual, perhatian, minat, motivasi, dan bakat. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik yaitu sarana prasarana, guru yang membimbing, ajakan teman, dan lingkungan.

Berdasarkan kajian teoritik diatas maka dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan atau pendorong dan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Timbulnya motivasi menyebabkan individu akan mempunyai semangat untuk melaksakan segala aktifitas untuk mencapai kebutuhannya baik motivasi itu berasal dari diri sendiri maupun dari luar individu. Jadi seorang yang telah termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas terhadap suatu objek akan timbul rasa akan mengamati, berusaha berhubungan lebih aktif terhadap aktivitas yang diminati dan selalu mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

## **BAB III** **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 234) yang mengungkapkan dalam penelitian deskriptif tidak perlu adanya administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Tempel Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu “Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel”. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul baik dalam diri (intrinsik) terdiri dari keinginan, kemampuan, arahan, serta dorongan dari luar diri (ekstrinsik) siswa yang terdiri dari sarana prasarana, guru yang membimbing, ajakan teman, dan lingkungan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

### **C. Subjek Penelitian**

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMP Negeri 1 Tempel yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis khususnya kelas VII dan VIII dengan jumlah 28 siswa.

## **D. Instrumen Penelitian, Uji Coba Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

### **Data**

#### **1. Instrumen penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Angket untuk meneliti siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang terdiri dari 4 alternatif jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju). Jawaban dari responden diberikan dengan memberi tanda lingkaran (O) pada kotak yang sudah disediakan. Untuk itu diperlukan suatu instrumen berupa kuisioner.

Penyusunan instrument menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), digunakan langkah-langkah sebagai berikut: a) mendefinisikan konstrak, b) menyidik faktor, dan c) menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

##### **a. Mendefinisikan Konstrak**

Konstrak dalam penelitian ini adalah Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel. Adapun definisi operasionalnya adalah: Motivasi adalah dorongan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

bulutangkis. Keduanya dapat digolongkan dalam faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dari timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel.

b. Menentukan Faktor dan Indikator

Langkah kedua setelah mendefinisikan konstrak, yaitu unsur atau faktor-faktor yang menyusun konstrak. Ubahan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Konsep ubahan motivasi dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau faktor intrinsik yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu kebutuhan, bakat, dan keterampilan. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau faktor ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator, yaitu teman, sarana prasarana, guru yang membimbing, dan lingkungan.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan / pernyataan

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak, faktor-faktor dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut.

Dalam hal ini akan disajikan kisi-kisi pertanyaan, adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan yaitu:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Motivasi	1. Intrinsik	1. Kebutuhan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		2. Bakat	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
		3. Keterampilan	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
	2. Ekstrinsik	1. Teman	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
		2. Sarana Prasarana	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
		3. Guru	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42
		4. Lingkungan	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49
Jumlah			49 butir

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. (Sudjana.2012: 12).

Berdasarkan uji coba validitas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seyegan pada tanggal 5 Maret 2016 dari 49 butir soal terdapat 37 soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, dan 49. Sedangkan soal yang dinyatakan gugur pada uji coba instrumen validitas ini yaitu soal nomor 2, 4, 12, 13, 17, 20, 23, 30, 31, 39, 42, dan 44.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di tempat lain. Adapun hasil uji reliabilitas dengan koefisien sebesar 0,869. Adapun kisi – kisi instrumen dengan butir yang valid mengalami perubahan urutan apabila dibangun dari kisi-kisi awal:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian Dengan Butir Yang Valid**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Motivasi	1. Intrinsik	1. Kebutuhan	1, 2, 3, 4, 5,
		2. Bakat	6, 7, 8, 9, 10
		3. Keterampilan	11, 12, 13, 14, 15
	2. Ekstrinsik	1. Teman	16, 17, 18, 19, 20, 21
		2. Sarana Prasarana	22, 23, 24, 25, 26
		3. Guru	27, 28, 29, 30, 31
		4. Lingkungan	32, 33, 34, 35, 36, 37
Jumlah			37 butir

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono

(2000: 40-41) frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

**Sumber: Anas Sudijono, (2000: 40-41)**

Menurut Slameto (2001: 186) dalam Yullys Setyawan, untuk memberi makna pada skor yang ada dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori terdiri dari lima kategori, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari lima kelompok yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah. Pengkategorian itu menggunakan rata-rata hitung ( $x$ ) dan simpangan baku / standar deviasi ( $Sd$ ).

Pengkategorian tersebut menggunakan rata-rata hitung ( $x$ ) dan simpangan baku / standar deviasi ( $Sd$ ) dengan pengkategorian sebagai berikut:

**Tabel 3. Rentangan Norma Motivasi**

No	Rentangan Norma	Katagori
1	$\bar{x} + 1,5 \text{ Sd} < X$	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} + 1,5 \text{ Sd}$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 \text{ Sd} < X + \leq \bar{x} + 0,5 \text{ Sd}$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5 \text{ Sd} < X + \leq \bar{x} - 0,5 \text{ Sd}$	Rendah
5	$\bar{x} \leq X - 1,5 \text{ Sd}$	Sangat Rendah

**Sumber:** Slameto (2001: 186)

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-rata hitung  
Sd : Simpangan baku

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel. Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 17 Maret 2016 dan diperoleh responden sebanyak 28 orang..

Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Hasil Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel**

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	112,6429
<i>Median</i>	112,0000
<i>Mode</i>	110,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	5,88290
<i>Range</i>	23,00
<i>Minimum</i>	102,00
<i>Maximum</i>	125,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel dengan rerata sebesar 112,64, nilai tengah sebesar 112, nilai sering muncul sebesar 110 dan simpangan baku sebesar 5,88. Sedangkan skor tertinggi sebesar 125 dan skor terendah sebesar 102. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan motivasi

siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri

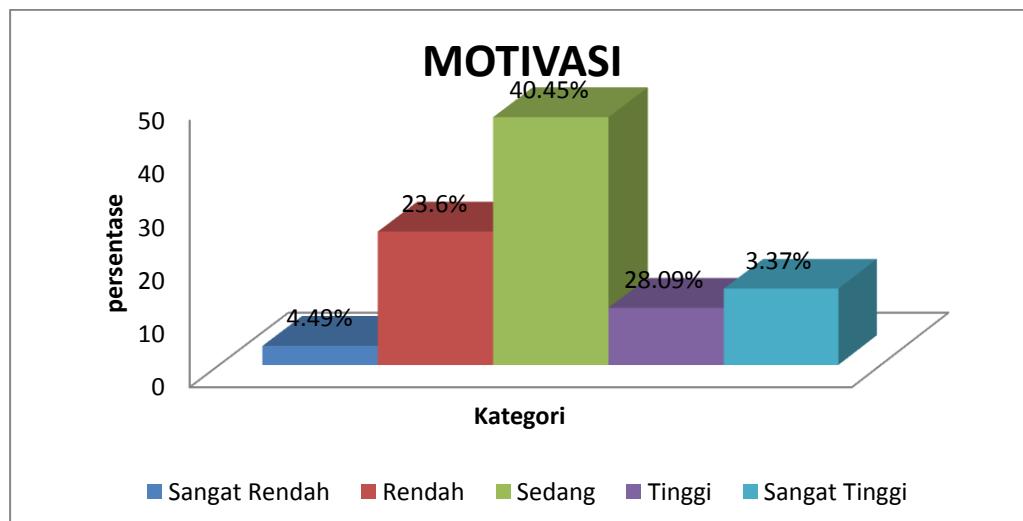
1 Tempel. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Kategorisasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$121,47 < X$	4	14,29	Sangat Tinggi
2.	$115,58 < X \leq 121,47$	3	10,71	Tinggi
3.	$109,70 < X \leq 115,58$	13	46,43	Sedang
4.	$103,82 < X \leq 109,70$	7	25,00	Rendah
5.	$X \leq 103,82$	1	3,57	Sangat Rendah
Jumlah		28	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 13 siswa atau 46,43%. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel yang berkategori sangat tinggi 4 orang atau 14,29%, tinggi 3 orang atau 10,71%, sedang 13 orang atau 46,43%, rendah 7 orang atau 25%, sangat rendah 1 orang atau 3,57%.

Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel:



Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel

## 2. Deskripsi Hasil Faktor Instrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Instrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel**

Statistik	Skor
Mean	48,0714
Median	47,0000
Mode	46,00
Std. Deviation	3,84831
Range	13,00
Minimum	43,00
Maximum	56,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor instrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1

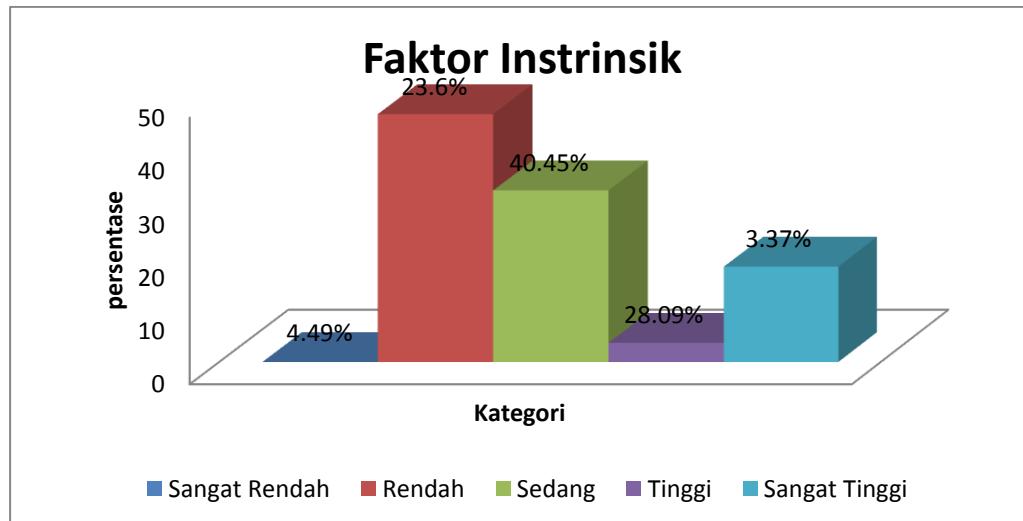
Tempel dengan rerata sebesar 48,07, nilai tengah sebesar 47, nilai sering muncul sebesar 46 dan simpangan baku sebesar 3,84. Sedangkan skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 43. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor instrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Kategorisasi Faktor Instrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$53,84 < X$	5	17,86	Sangat Tinggi
2.	$50,00 < X \leq 53,84$	1	3,57	Tinggi
3.	$46,15 < X \leq 50,00$	9	32,14	Sedang
4.	$42,30 < X \leq 46,15$	13	46,43	Rendah
5.	$X \leq 42,30$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		28	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor instrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 13 siswa atau 46,43%. Faktor instrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel yang berkategori sangat tinggi 5 orang atau 17,86%, tinggi 1 orang atau 3,57%, sedang 9 orang atau 32,14%, rendah 13 orang atau 46,43%, sangat rendah 0 orang atau 0%.

Berikut adalah grafik ilustrasi faktor instrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel:



Gambar 7. Diagram Batang Faktor Instrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel

### **3. Deskripsi Hasil Faktor Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel**

Statistik	Skor
Mean	64,5714
Median	64,0000
Mode	64,00
Std. Deviation	3,10828
Range	13,00
Minimum	57,00
Maximum	70,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor ekstrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1

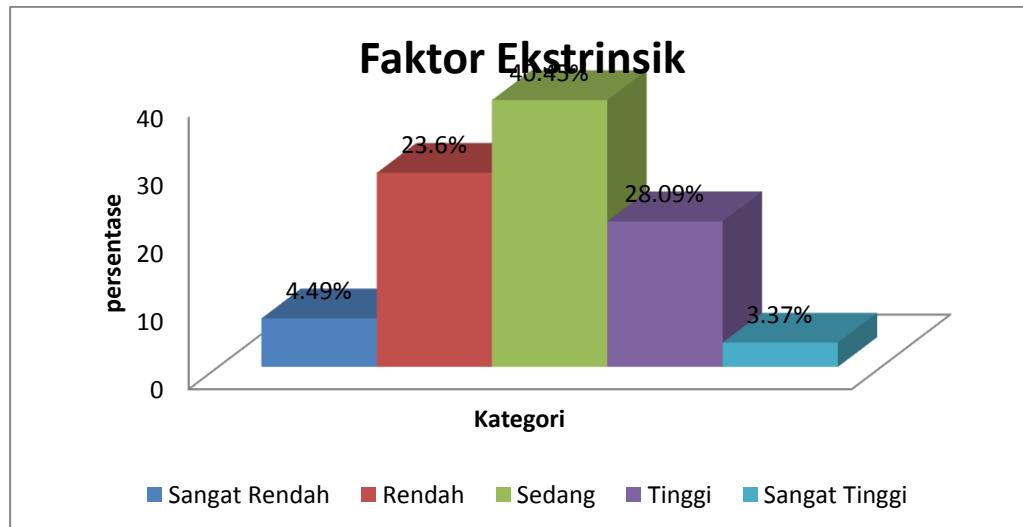
Tempel dengan rerata sebesar 64,57, nilai tengah sebesar 64, nilai sering muncul sebesar 64 dan simpangan baku sebesar 3,108. Sedangkan skor tertinggi sebesar 70 dan skor terendah sebesar 57. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor ekstrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Kategorisasi Faktor Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$69,23 < X$	1	3,57	Sangat Tinggi
2.	$66,13 < X \leq 69,23$	6	21,43	Tinggi
3.	$63,02 < X \leq 66,13$	11	39,29	Sedang
4.	$59,91 < X \leq 63,02$	8	28,57	Rendah
5.	$X \leq 59,91$	2	7,14	Sangat Rendah
Jumlah		28	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor ekstrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 11 siswa atau 39,29%. Faktor ekstrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 3,57%, tinggi 6orang atau 21,43%, sedang 11 orang atau 39,29%, rendah 8 orang atau 28,57%, sangat rendah 2 orang atau 7,14%.

Berikut adalah grafik ilustrasi faktor ekstrinsik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel:



Gambar 8. Diagram Batang Faktor Ekstrinsik Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel

## B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel diperoleh hasil bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 13 siswa atau 46,43%. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel yang berkategori sangat tinggi 4 orang atau 14,29%, tinggi 3 orang atau 10,71%, sedang 13 orang atau 46,43%, rendah 7 orang atau 25%, sangat rendah 1 orang atau 3,57%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis memiliki motivasi yang berkategori sedang. Hasil ini sebagai tolok ukur seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel. Motivasi siswa dalam

mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis ini dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Kedua faktor tersebut mampu mempengaruhi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan maksimal. Faktor ekstrinsik memiliki pengaruh yang lebih besar daripada faktor instrinsik dalam mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel.

Motivasi memiliki kecenderungan bahwa motivasi adalah yang mendukung dan melatarbelakangi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Motivasi menurut Hamzah B. Uno (2012 ; 1) adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut untuk mencapai tujuannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Kecenderungan pengaruh siswa yang datang dari luar lebih besar daripada pengaruh dari dalam ini menunjukkan bahwa teman, sarana dan prasarana, guru dan lingkungan dapat mempengaruhi lebih kuat dari pada bakat, kebutuhan dan keterampilannya.

Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar untuk menarik perhatiannya. Dorongan yang kuat dari luar seperti pengaruh teman dan guru dapat menjadi faktor tersendiri untuk menumbuhkan motivasi untuk mengikuti kegiatan meskipun tidak memiliki bakat bermain. Selain itu, faktor sarana dan prasarana serta lingkungan dapat mempengaruhi siswa dalam

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Kebiasaan pola hidup orang disekitarnya yang dapat dimungkinkan ada yang mampu mempengaruhi untuk beraktivitas olahraga bulutangkis. Keadaan ini dapat terjadi dilingkungan sekitar tempat tinggal siswa karena kehidupan sehari-harinya lebih akrab dilakukan di lingkungannya.

Kebiasaan pola hidup siswa juga dapat mempengaruhi pola aktivitasnya. Dengan adanya pengaruh dari dalam maupun dari luar ini akan menjadikan pendorong siswa untuk bergerak dan menjadikan sebuah kebutuhan. Dari kesukaan terhadap olahraga bulutangkis atau bintang bulutangkis dapat juga mempengaruhi siswa yang akan berimbang pada munculnya motivasi untuk dapat meniru bintang idolanya. Perubahan yang terjadi pada siswa dari tidak suka menjadi suka dan dari tidak butuh menjadi butuh ini menunjukkan bahwa siswa telah terpengaruh secara kuat. Menurut Sardiman (2012 ; 78) bahwa motivasi akan selalu terkait dengan kebutuhan. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa ketertarikan siswa akan berubah menjadi kebutuhan siswa dalam berolahraga bulutangkis.

Faktor dari manapun mampu mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Selain siswa memiliki bakat dan keterampilan yang baik, siswa juga ingin mengukir prestasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bermainnya. Dengan adanya dorongan dari kegiatan ekstrakurikuler ini akan membantu siswa untuk mencapai tujuannya dalam berolahraga.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel yang berkategori sangat tinggi 4 orang atau 14,29%, tinggi 3 orang atau 10,71%, sedang 13 orang atau 46,43%, rendah 7 orang atau 25%, sangat rendah 1 orang atau 3,57%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat dimbil kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel adalah sedang, dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 13 siswa atau 46,43%.

### **B. Implikasi**

1. Hasil penelitian ini sebagai tolok ukur tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan sekolah dan guru untuk mengontrol motivasi siswa sebagai pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Saran**

1. Sekolah harus mampu memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal.
2. Sekolah harus mampu menumbuhkan motivasi siswa dengan meningkatkan faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam berlatih.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/ tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depdikbud: Jakarta.
- Hamzah B.Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo : Bumi Aksara.
- Herman Subardjah. (2000). *Bulu Tangkis*. Depdiknas.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press: Yogyakarta.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi Belajar dan Motivasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Setiawan, Caly. (2009). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY
- Singgih D.G., Monty P.S., Myrna H. (1996). *Psikologi Olahraga: Teori dan Praktik*. BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Sugihartono dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke V*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke VI*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sukintaka. 1992. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan Basica*. Andi Offset: Yogyakarta.

Syahri Alhusin. (2007). *Gemar Bermain Bulutangkis*. Seti-Aji: Surakarta.

Sony Nopembri & Fathan Nurcahyo. 2012. “Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah”.

Dari:<http://docs.google.com/viewer:staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Fathan-Nurcahyo-Hakikat-Ekstrakurikuler.ppt>

Yullys Setyawan. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI SMK N se Kabupaten Banjarnegara terhadap pelajaran bola basket. Yogyakarta : *Skripsi* FIK UNY

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rosy Amelya  
 NIM : 09601241043  
 Program Studi : PJKR  
 Pembimbing : Drs. Amat Komari, M.Si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	12 - 1 - 2016	Judul dan Latar Belakang Masalah	
2.	19 - 1 - 2016	Bab I, II, III	
3.	28 - 1 - 2016	Revisi bab I, II, III	
4.	15 - 2 - 2016	Instrumen Penelitian	
5.	2 - 3 - 2016	Uji Coba Instrumen	
6.	11 - 3 - 2016	ACC Penelitian	
7.	20 - 4 - 2016	Hasil Penelitian	
8.	26 - 4 - 2016	Bab IV dan V	
9.	10 - 5 - 2016	Revisi bab IV dan V	
10.	16 - 5 - 2016	Abstrak	
11.	17 - 5 - 2016	Total keseluruhan (Cover- Lampiran)	
12.	24 - 5 - 2016	Revisi keseluruhan	
13.	27 - 5 - 2016	ACC ujian	

Ketua Prodi PJKR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
 NIP. 19751018 200501 1 002 .



## Lampiran 2. Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Rosy Amelya

Nomor Mahasiswa : 09601241043

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler  
Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : ..... Maret ..... s.d ..... April .....

Tempat : ..... SMP N 1 Tempel .....

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, ..... 11 Maret 2016 .....

Yang mengajukan,

  
Rosy Amelya  
NIM. 09601241043

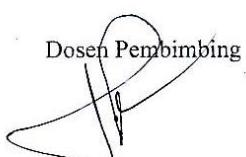
Kaprodi PJKR



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
NIP. 19751018 200501 1 002.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing



Amat Komari, M.Si.  
NIP. 19620422 7990 01 02)

### Lampiran 3. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 128/UN.34.16/PP/2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

15 Maret 2016.

**Yth : Bupati Sleman  
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kab. Sleman.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rosy Ameliya.  
NIM : 09601241043.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d April 2016.  
Tempat/Obyek : SMP Negeri 1 Tempel.  
Judul Skripsi : Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Tempel.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

#### Lampiran 4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TEMPEL**  
ALAMAT : NGEBONG MARGOREJO TEMPEL SLEMAN, Telp (0274) 869132, KP. 55552

Tempel, 28 April 2016

Nomor : 800/117

Hal : Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : WIDADA, S.Pd  
NIP : 19620615 198601 1 003  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempel

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosy Amelia  
NIM : 09601241043  
Program Studi : Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian / Uji Validitas di SMP Negeri 1 Tempel mulai bulan Maret s.d April 2016 dengan judul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta”.

Demikian surat ini dibuat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 5. Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 1 TEMPEL

Nama Responden : .....

Kelas : .....

Berilah tanda lingkaran pada kolom yang telah disediakan dengan keadaan yang sesungguhnya!

Contoh :

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
<b>KEBUTUHAN</b>					
1	Saya butuh kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis.	SS	S	TS	STS
2	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis agar dapat meningkatkan capaian prestasi secara maksimal.	SS	S	TS	STS
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri.	SS	S	TS	STS
4	Saya mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis agar tetap sehat.	SS	S	TS	STS
5	Saya ingin memiliki teman yang bakat bermain bulutangkis agar termotivasi untuk lebih baik.	SS	S	TS	STS
<b>BAKAT</b>					
6	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan bakat bermain bulutangkis.	SS	S	TS	STS
7	Ekstrakurikuler bulutangkis akan mampu meningkatkan bakat yang saya miliki.	SS	S	TS	STS
8	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis hanya akan	SS	S	TS	STS

	menurunkan keterampilan bermain saya.			
9	Saya lebih mudah berkembang dengan mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah.	SS	S	TS STS
10	Kegiatan ekstrakurikuler akan mampu memunculkan bakat siswa yang belum muncul sehingga memiliki dampak yang positif.	SS	S	TS STS
<b>KETERAMPILAN</b>				
11	Saya butuh fasilitas latihan untuk meningkatkan keterampilan bermain sehingga saya mengikuti ekstrakurikuler.	SS	S	TS STS
12	Kegiatan ekstrakurikuler lebih mendorong untuk meningkatkan kemampuan bermain dengan maksimal.	SS	S	TS STS
13	Keterampilan saya tidak akan meningkat dengan mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.	SS	S	TS STS
14	Kegiatan ekstrakurikuler akan mampu mendongkrak peningkatan keterampilan bermain saya.	SS	S	TS STS
15	Peningkatan prestasi bermain akan sejalan dengan peningkatan keterampilan bulutangkis.	SS	S	TS STS
<b>TEMAN</b>				
16	Saya diajak teman untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.	SS	S	TS STS
17	Saya ingin memiliki keterampilan bermain bulutangkis lebih dari teman saya.	SS	S	TS STS
18	Teman saya mampu berprestasi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	SS	S	TS STS
19	Sebagian besar peserta ekstrakurikuler bulutangkis memiliki prestasi bermain yang tinggi.	SS	S	TS STS
20	Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis memberikan efek positif dengan adanya <i>sparing partner</i> yang baik.	SS	S	TS STS
21	Sesama teman peserta ekstrakurikuler saling memberikan dukungan untuk dapat berlatih dengan keras.	SS	S	TS STS
<b>SARANA DAN PRASARANA</b>				
22	Kegiatan ekstrakurikuler didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.	SS	S	TS STS
23	Sarana yang baik akan memudahkan terlaksannya latihan dengan baik.	SS	S	TS STS
24	Sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana latihan ekstrakurikuler yang baik.	SS	S	TS STS
25	Program latihan berjalan dengan baik karena didukung sarana yang mamadai.	SS	S	TS STS
26	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis karena sarana dan prasarana memadai.	SS	S	TS STS
<b>GURU</b>				
27	Guru sangat memperhatikan kemampuan siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis.	SS	S	TS STS

28	Guru mampu memotivasi siswa untuk dapat berlatih dengan baik.	SS	S	TS	STS
29	Penerapan program latihan ekstrakurikuler bulutangkis sesuai dengan kebutuhan siswa.	SS	S	TS	STS
30	Guru mampu menjaga suasana yang kondusif dan menyenangkan saat latihan dilakukan.	SS	S	TS	STS
31	Guru saya merupakan atlet bulutangkis yang handal dan banyak prestasinya.	SS	S	TS	STS
<b>LINGKUNGAN</b>					
32	Lingkungan sekolah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.	SS	S	TS	STS
33	Semua warga sekolah menjaga suasana yang kondusif untuk berjalannya kegiatan ekstrakurikuler.	SS	S	TS	STS
34	Banyak atlet bulutangkis disekitar sekolah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler.	SS	S	TS	STS
35	Disekitar sekolah terdapat banyak klub bulutangkis.	SS	S	TS	STS
36	Disekitar sekolah sebagian besar dusun memiliki sarana untuk bermain bulutangkis.	SS	S	TS	STS
37	Warga sekitar sering mengajak untuk <i>sparing partner</i> untuk melatih kemampuan peserta ekstrakurikuler.	SS	S	TS	STS

## Lampiran 6. Rekapitulasi Data Kasar

MOTIVASI		KEBUTUHAN		BAKAT		KETERAM PILAN		TEMAN		SARANA DAN_PRA SARANA		GURU		LINGKUNGAN		INTRINSIK		EKSTRINSIK											
107 R		15 R		15 SR		14 R		16 R		14 R		15 S		18 T		44 R		63 R											
116 T		16 S		15 SR		17 T		16 R		15 S		17 T		20 ST		48 S		68 T											
115 S		16 S		15 SR		16 S		18 S		15 S		15 S		20 ST		47 S		68 T											
110 S		15 R		16 S		16 S		18 S		14 R		15 S		16 S		47 S		63 R											
112 S		16 S		16 S		15 R		17 S		15 S		15 S		18 T		47 S		65 S											
111 S		16 S		15 SR		15 R		17 S		15 S		15 S		18 T		46 R		65 S											
108 R		15 R		15 SR		15 R		16 R		15 S		15 S		17 S		45 R		63 R											
118 T		20 ST		17 T		19 ST		18 S		18 ST		13 R		13 SR		56 ST		62 R											
111 S		16 S		15 SR		15 R		17 S		15 S		15 S		18 T		46 R		65 S											
112 S		16 S		15 SR		15 R		20 ST		14 R		15 S		17 S		46 R		66 S											
116 T		16 S		15 SR		15 R		18 S		15 S		16 S		21 ST		46 R		70 ST											
102 SR		16 S		15 SR		14 R		17 S		13 SR		13 R		14 R		45 R		57 SR											
125 ST		19 ST		18 ST		19 ST		18 S		18 ST		20 ST		13 SR		56 ST		69 T											
115 S		17 T		17 T		19 ST		16 R		18 ST		14 R		14 R		53 T		62 R											
113 S		16 S		16 S		15 R		18 S		14 R		16 S		18 T		47 S		66 S											
104 R		16 S		15 SR		14 R		18 S		14 R		13 R		14 R		45 R		59 SR											
110 S		15 R		16 S		15 R		18 S		15 S		15 S		16 S		46 R		64 S											
110 S		15 R		16 S		15 R		18 S		15 S		15 S		16 S		46 R		64 S											
109 R		15 R		16 S		16 S		17 S		14 R		15 S		16 S		47 S		62 R											
109 R		15 R		14 SR		16 S		17 S		16 T		14 R		17 S		45 R		64 S											
106 R		15 R		15 SR		13 SR		16 R		15 S		15 S		17 S		43 R		63 R											
107 R		16 S		15 SR		15 R		19 T		14 R		13 R		15 R		46 R		61 R											
122 ST		18 T		19 ST		17 T		20 ST		16 T		19 ST		13 SR		54 ST		68 T											
125 ST		19 ST		18 ST		19 ST		18 S		18 ST		20 ST		13 SR		56 ST		69 T											
123 ST		18 T		19 ST		17 T		20 ST		16 T		19 ST		14 R		54 ST		69 T											
112 S		16 S		16 S		16 S		17 S		14 R		15 S		18 T		48 S		64 S											
113 S		17 T		16 S		16 S		17 S		14 R		15 S		18 T		49 S		64 S											
113 S		16 S		17 T		15 R		17 S		15 S		15 S		18 T		48 S		65 S											
112.64		16.29		15.96		15.82		17.57		15.14		15.43		16.43		48.07		64.57											
5.88		1.36		1.29		1.61		1.17		1.38		1.93		2.28		3.85		3.11											
INTERVAL FREKUENS PERSEN																													
121.47	4	14.29	18.32	3	11	17.90	4	14	18.24	4	14	19.32	3	11	17.21	4	14	18.33	4	14	19.85	3	11	53.84	5	17.86	69.23	1	3.57
115.58	3	10.71	16.96	4	14	16.61	3	11	16.63	3	11	18.16	1	4	15.83	3	11	16.39	1	4	17.57	8	29	50.00	1	3.57	66.13	6	21.43
109.70	13	46.43	15.61	13	46	15.32	8	29	15.02	6	21	16.99	19	68	14.45	11	39	14.46	17	61	15.29	8	29	46.15	9	32.14	63.02	11	39.29
103.82	7	25.00	14.25	8	29	14.03	0	0	13.40	14	50	15.82	5	18	13.07	9	32	12.53	6	21	13.00	5	18	42.30	13	46.43	59.91	8	28.57
	1	3.57		0	0	13	46	1	4	0	0	0	1	4	0	0	4	14	0	0	0.00	2	7.14						
	28	100		28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100		

## Lampiran 7. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	13	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	49

UJI RELIABILITAS 0,869

NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0.609	0.553	VALID
2	-0.544	0.553	TIDAK VALID
3	0.833	0.553	VALID
4	0.405	0.553	TIDAK VALID
5	0.786	0.553	VALID
6	0.648	0.553	VALID
7	0.758	0.553	VALID
8	0.635	0.553	VALID
9	0.727	0.553	VALID
10	0.760	0.553	VALID
11	0.635	0.553	VALID
12	0.415	0.553	TIDAK VALID
13	-0.212	0.553	TIDAK VALID
14	0.724	0.553	VALID
15	0.698	0.553	VALID
16	0.906	0.553	VALID
17	0.373	0.553	TIDAK VALID
18	0.698	0.553	VALID
19	0.680	0.553	VALID
20	0.365	0.553	TIDAK VALID
21	0.765	0.553	VALID
22	0.736	0.553	VALID
23	0.218	0.553	TIDAK VALID
24	0.591	0.553	VALID
25	0.563	0.553	VALID
26	0.668	0.553	VALID
27	0.638	0.553	VALID
28	0.623	0.553	VALID
29	0.587	0.553	VALID
30	0.063	0.553	TIDAK VALID
31	0.537	0.553	TIDAK VALID
32	0.722	0.553	VALID
33	0.785	0.553	VALID
34	0.585	0.553	VALID
35	0.666	0.553	VALID
36	0.575	0.553	VALID
37	0.754	0.553	VALID
38	0.789	0.553	VALID
39	0.552	0.553	TIDAK VALID
40	0.652	0.553	VALID

41	0.566	0.553	VALID
42	0.521	0.553	TIDAK VALID
43	0.675	0.553	VALID
44	0.049	0.553	TIDAK VALID
45	0.573	0.553	VALID
46	0.813	0.553	VALID
47	0.646	0.553	VALID
48	0.742	0.553	VALID
49	0.666	0.553	VALID

## Lampiran 8. Statistik Data Penelitian

		Statistics							
		MOTIVASI	KEBUTUHAN	BAKAT	KETERAMPILAN	TEMAN	SARANA DAN PRASARANA	GURU	LINGKUNGAN
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		112.6429	16.2857	15.9643	15.8214	17.5714	15.1429	15.4286	16.4286
Median		112.0000	16.0000	16.0000	15.0000	17.5000	15.0000	15.0000	17.0000
Mode		110.00 <sup>a</sup>	16.00	15.00	15.00	18.00	15.00	15.00	18.00
Std. Deviation		5.88290	1.35693	1.29048	1.61138	1.16837	1.38013	1.93273	2.28406
Range		23.00	5.00	5.00	6.00	4.00	5.00	7.00	8.00
Minimum		102.00	15.00	14.00	13.00	16.00	13.00	13.00	13.00
Maximum		125.00	20.00	19.00	19.00	20.00	18.00	20.00	21.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Statistics**

		INTRINSIK	EKSTRINSIK
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		48.0714	64.5714
Median		47.0000	64.0000
Mode		46.00	64.00
Std. Deviation		3.84831	3.10828
Range		13.00	13.00
Minimum		43.00	57.00
Maximum		56.00	70.00

**MOTIVASI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	102	1	3.6	3.6	3.6
	104	1	3.6	3.6	7.1
	106	1	3.6	3.6	10.7
	107	2	7.1	7.1	17.9
	108	1	3.6	3.6	21.4
	109	2	7.1	7.1	28.6
	110	3	10.7	10.7	39.3
	111	2	7.1	7.1	46.4
	112	3	10.7	10.7	57.1
	113	3	10.7	10.7	67.9
	115	2	7.1	7.1	75.0
	116	2	7.1	7.1	82.1
	118	1	3.6	3.6	85.7
	122	1	3.6	3.6	89.3
	123	1	3.6	3.6	92.9
	125	2	7.1	7.1	100.0

### MOTIVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	102	1	3.6	3.6	3.6
	104	1	3.6	3.6	7.1
	106	1	3.6	3.6	10.7
	107	2	7.1	7.1	17.9
	108	1	3.6	3.6	21.4
	109	2	7.1	7.1	28.6
	110	3	10.7	10.7	39.3
	111	2	7.1	7.1	46.4
	112	3	10.7	10.7	57.1
	113	3	10.7	10.7	67.9
	115	2	7.1	7.1	75.0
	116	2	7.1	7.1	82.1
	118	1	3.6	3.6	85.7
	122	1	3.6	3.6	89.3
	123	1	3.6	3.6	92.9
	125	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

### INTRINSIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	3.6	3.6	3.6
	44	1	3.6	3.6	7.1
	45	4	14.3	14.3	21.4
	46	7	25.0	25.0	46.4
	47	5	17.9	17.9	64.3
	48	3	10.7	10.7	75.0
	49	1	3.6	3.6	78.6

53	1	3.6	3.6	82.1
54	2	7.1	7.1	89.3
56	3	10.7	10.7	100.0
Total	28	100.0	100.0	

#### EKSTRINSIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	3.6	3.6	3.6
	59	1	3.6	3.6	7.1
	61	1	3.6	3.6	10.7
	62	3	10.7	10.7	21.4
	63	4	14.3	14.3	35.7
	64	5	17.9	17.9	53.6
	65	4	14.3	14.3	67.9
	66	2	7.1	7.1	75.0
	68	3	10.7	10.7	85.7
	69	3	10.7	10.7	96.4
	70	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

#### KEBUTUHAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	8	28.6	28.6	28.6
	16	13	46.4	46.4	75.0
	17	2	7.1	7.1	82.1
	18	2	7.1	7.1	89.3
	19	2	7.1	7.1	96.4
	20	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

**BAKAT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	3.6	3.6	3.6
	15	12	42.9	42.9	46.4
	16	8	28.6	28.6	75.0
	17	3	10.7	10.7	85.7
	18	2	7.1	7.1	92.9
	19	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

**KETERAMPILAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	3.6	3.6	3.6
	14	3	10.7	10.7	14.3
	15	11	39.3	39.3	53.6
	16	6	21.4	21.4	75.0
	17	3	10.7	10.7	85.7
	19	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

**TEMAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	5	17.9	17.9	17.9
	17	9	32.1	32.1	50.0
	18	10	35.7	35.7	85.7
	19	1	3.6	3.6	89.3
	20	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

**SARANA DAN PRASARANA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	3.6	3.6	3.6
	14	9	32.1	32.1	35.7
	15	11	39.3	39.3	75.0
	16	3	10.7	10.7	85.7
	18	4	14.3	14.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

**GURU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	4	14.3	14.3	14.3
	14	2	7.1	7.1	21.4
	15	15	53.6	53.6	75.0
	16	2	7.1	7.1	82.1
	17	1	3.6	3.6	85.7
	19	2	7.1	7.1	92.9
	20	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

**LINGKUNGAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	4	14.3	14.3	14.3
	14	4	14.3	14.3	28.6
	15	1	3.6	3.6	32.1
	16	4	14.3	14.3	46.4
	17	4	14.3	14.3	60.7
	18	8	28.6	28.6	89.3
	20	2	7.1	7.1	96.4
	21	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

## Lampiran 9. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



